

## PENGARUH MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWA SMK SATYA BHAKTI TAHUN 2023

### THE INFLUENCE OF MEDIA *LEAFLETS* ON STUDENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT DATING VIOLENCE IN SMK SATYA BHAKTI STUDENTS IN 2023

**Leni Halmawati**

STIKes Respati Tasikmalaya, Indonesia  
Jalan RE Martadinata No 150, Ciamis, 46251, Indonesia  
\*Email corresponding: leni.halmawati@gmail.com

#### ABSTRAK

Kekerasan dalam pacaran, tindakan kekerasan terhadap pasangan prapernikahan, memiliki dampak signifikan terhadap perjalanan hidup korban. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan fisik atau seksual dalam pacaran berisiko mengalami keluhan kesehatan lebih banyak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMK Satya Bhakti Tahun 2023 terkait kekerasan dalam pacaran. Metode penelitian menggunakan desain Quasi Eksperiment dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Sampel melibatkan 36 siswa dari populasi SMK Satya Bhakti Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa setelah mendapatkan edukasi menggunakan media *leaflet* (P value pengetahuan: 0.000, P value sikap: 0.000). Siswa perlu meningkatkan pengetahuan mereka melalui pencarian informasi yang jelas di internet atau partisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan untuk menolak perilaku kekerasan dalam pacaran dan mencegah risiko yang mungkin timbul.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Edukasi Kesehatan, Media *Leaflet*, Kekerasan Dalam Pacaran, Remaja

#### ABSTRACT

Dating violence, acts of violence against premarital couples, have a significant impact on the victim's life journey. Previous studies have shown that women who are victims of physical or sexual violence in dating are at risk of experiencing more health complaints. This study aims to evaluate the influence of *leaflet* media on the knowledge and attitudes of SMK Satya Bhakti students in 2023 regarding dating violence. The research method uses a Quasi-Experimental design with a Group Pretest-Posttest approach. The sample involved 36 students from the population of SMK Satya Bhakti Tasikmalaya. The results showed significant differences in students' knowledge and attitudes after receiving education using *leaflet* media (P value knowledge: 0.000, P value attitude: 0.000). Students need to improve their knowledge by searching for clear information on the internet or participating in health education activities to reject violent dating behavior and prevent risks that may arise.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Health Education, Media *Leaflet*, Dating Violence, Youth

#### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan secara berangsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak –

anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Firdaus, 2019). Masa remaja adalah masa pubertas di mana mulai mengenal dan tertarik dengan lawan jenis, yang disebut pacaran

(Pratama *et al*, 2020). Trend berpacaran sudah sangat umum terjadi pada masa remaja, yaitu suatu proses pendekatan dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu (Mansoben, 2020).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja menyatakan bahwa sebagian besar pacaran dimulai pada remaja awal yang berumur antara 15-17 tahun dengan proporsi pada wanita lebih tinggi yaitu 45% dibandingkan dengan pria yaitu sebesar 44% (Febryana dan Aristi, 2019). Gaya berpacaran pada remaja saat ini cenderung bebas bahkan bagi sebagian individu rela untuk melakukan hal apapun demi pasangan. Hal itu mendorong pada perilaku pacaran yang tidak sehat, yaitu pacaran yang mengarah kearah seperti seks pranikah bahkan hingga kekerasan terhadap pasangan (Izati N, 2012).

Kekerasan dalam pacaran adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan yang belum menikah. Kekerasan dalam pacaran (KDP) atau *dating violence* adalah melakukan serangan seksual, fisik maupun emosional (psikis) kepada pasangan sewaktu berpacaran. Fenomena seperti ini sering kita temui dengan tanpa disadari oleh korban karena kurangnya pengetahuan terkait kekerasan dalam pacaran dan anggapan yang tertanam dalam dirinya seperti istilah cemburu merupakan tanda peduli dan sayang, serta anggapan bahwa setelah kekerasan akan muncul kemesraan sehingga korban menganggap kekerasan

yang dialaminya adalah wajar (Mesra *et al*, 2014).

*Dating violence* biasanya terjadi dalam waktu singkat namun dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap perjalanan hidup korban selanjutnya (Harmadi dan Diana, 2020). Dilansir dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA RI, 2018), berbagai dampak yang ditimbulkan dari kekerasan dalam pacaran diantaranya yaitu terjadi gangguan kesehatan dan psikis perempuan yang menjadi korban. Perempuan korban kekerasan fisik atau seksual dalam berpacaran berisiko mengalami keluhan kesehatan 1,5 kali lebih banyak. Seperti dikutip dari Febryana dan Aristi (2019) dampak kekerasan dalam masa pacaran atau *dating violence* dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan psikis. Dampak fisik berupa memar dan menyebabkan kecacatan yang lebih mengancam sampai kematian. Sedangkan dampak psikologis berupa sakit hati, jatuhnya harga diri, trauma, tidak mempercayai dirinya sendiri dan orang lain, depresi bahkan muncul keinginan bunuh diri.

Berdasarkan Data Catatan Tahunan Komisi Nasional (Komnas) Perempuan (2020), dari sejumlah 8.234 kasus yang ditangani oleh lembaga layanan mitra Komnas Perempuan, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah di Ranah Personal (RP) sebanyak 79% (6.480 kasus) diantaranya terdapat Kekerasan Terhadap Istri (KTI) menempati peringkat pertama yaitu 3.221 kasus (50%), disusul Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) sebanyak

1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua dan posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (15%), sisanya adalah kekerasan oleh mantan pacar, mantan suami, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga. Kekerasan di ranah pribadi ini mengalami pola yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, bentuk kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik 2.025 kasus (31%) menempati peringkat pertama disusul kekerasan seksual sebanyak 1.983 kasus (30%), kekerasan psikis sebanyak 1.792 kasus (28%), dan ekonomi sebanyak 680 kasus (10%) (Komisi Nasional Perempuan, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Survey Workshop Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengelola Masalah Kesehatan Remaja di Sekolah dari 59 SMA yang terdistribusi di Kabupaten/Kota Tasikmalaya tahun 2023 terdapat 72 kasus memiliki permasalahan dengan pacar dan sebanyak 5 kasus mengalami kekerasan dalam pacaran.

Hasil survey yang dilakukan oleh Dosen STIKes Respati Tasikmalaya di SMK Kesehatan Satya Bhakti adalah terdapat 13 siswa yang sudah memiliki pacar dan keseluruhannya pernah mengalami kekerasan dalam masa pacaran. Adapun bentuk kekerasan yang pernah dilakukan terhadap sasaran berupa tindakan posesif, meremehkan pasangan, memeriksa media sosial tanpa izin, tidak menghargai, melawan dan mengatur, mengawasi setiap kegiatan

serta meminta uang (Sulistyoningsih, H, 2023)

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2023 melalui proses wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan atau pencegahan kekerasan dalam masa pacaran dari pihak terkait. Hasil survey pemahaman terhadap 19 orang siswa kelas X dan XI di SMK Satya Bhakti Tasikmalaya tentang bentuk dari perilaku KDP hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kurang memahami tentang bentuk kekerasan dalam masa pacaran yaitu 70,6%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mesra *et al* (2014) yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi terjadinya KDP yaitu pengetahuan korban dan keterpaparan korban terhadap informasi.

Untuk mencegah dan menangani berbagai kasus kekerasan yang dialami perempuan, pemerintah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan menyusun dan menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan, dan mempertegas misi untuk mempersempit peluang terjadinya kekerasan melalui pencanangan "*Three Ends*" yaitu; Akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, Akhiri perdagangan orang, dan Akhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan. Kebijakan lainnya yaitu menurut Kementerian Kesehatan RI dalam kesehatan reproduksi remaja adalah pembinaan KRR

(kesehatan reproduksi remaja) yang meliputi pembinaan remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir yang dilaksanakan secara terpadu lintas program maupun lintas sektor (Astuti, 2020). Pembinaan KRR ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas remaja melalui upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak-hak reproduksi bagi remaja secara terpadu dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender (Puspita, R *et al*, 2022).

Salah satu upaya untuk menangani masalah kekerasan dalam pacaran adalah dengan mensosialisasikan atau memberikan edukasi tentang bentuk bentuk kekerasan, dampak kekerasan dalam masa pacaran terhadap siswa. Salah satu domain yang akan diintervensi adalah pengetahuan dan sikap. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, peneliti berencana akan melakukan edukasi dengan memanfaatkan media *leaflet*.

Media berpengaruh terhadap keberhasilan edukasi kesehatan, hal ini dikarenakan media merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Bolon, 2021:106). Salah satu media yang memiliki tingkat efektivitas tinggi adalah *leaflet*. *Leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media lain, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin (2016) mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap

peningkatan pengetahuan didapatkan bahwa media *leaflet* dalam promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif metode analitik menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment*. Pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media *leaflet*, terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang kekerasan dalam pacaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Kota Tasikmalaya sebanyak 43 siswa.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel penelitian yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari responden. Adapun data yang diambil langsung dari responden menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa tentang kekerasan dalam pacaran.

Adapun langkah-langkah pengambilan data primer sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan secara langsung di SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Kota Tasikmalaya.
- b. Dilakukan pemberian *pre-test* selama 15 menit yang dipandu langsung oleh peneliti.
- c. Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* tentang kekerasan dalam pacaran kepada sampel selama 10 menit untuk membaca dan memahami isinya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang isi media *leaflet* selama 15 menit.
- d. Dilakukan pemberian *posttest* selama 15 menit yang langsung dipandu oleh peneliti.
- e. Hasil pengisian kuesioner kemudian diolah, dianalisis dan disajikan dalam laporan.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan data sekunder. Adapun profil sekolah diperlukan sebagai pelengkap data.

#### **Uji Validitas dan Realibilitas**

Uji validitas dan realibilitas kuesioner ini dilaksanakan di SMK Tri Karya Husada

pada tanggal 15 Mei 2023 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Alasan pemilihan tempat uji validitas dan realibilitas di tempat tersebut dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan SMK Satya Bhakti Tasikmalaya yaitu jenis sekolah merupakan sekolah kejuruan kesehatan, selain itu karakteristik lain adalah lokasi sekolah berada di Kota dan karakteristik sekolah yang sama yaitu minimnya media informasi kesehatan reproduksi remaja.

#### **Uji Reliability**

Hasil uji reliabilitas kuesioner untuk variabel pengetahuan dilihat dari nilai Cronbach alpha yaitu  $0,503 > 0,361$  sehingga dapat disimpulkan kuesioner pengetahuan reliable. Sedangkan hasil uji reliable kuesioner untuk variabel sikap dilihat dari nilai Cronbach alpha yaitu  $0,826 > 0,361$  sehingga dapat disimpulkan kuesioner sikap reliable.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai (*Mean*) pengetahuan siswa tentang kekerasan dalam pacaran sebelum diberikan media *leaflet* yaitu 4.08 dengan standar deviasi 0.841, serta nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 6. Sedangkan pengetahuan siswa sesudah

diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 6.11 dengan standar deviasi 0.667, serta nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 7.

Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, dan indera peraba. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi salah satunya dapat kita dapatkan pada kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) yaitu wadah kegiatan program Generasi Berencana (GENRE) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi dan juga tentang perencanaan kehidupan berkeluarga serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya bagi usia remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priastuti dalam Mansoben (2022) bahwa pengetahuan sangat berperan dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja dan menghindari berpacaran yang tidak sehat.

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan pengetahuan sebelum mendapatkan intervensi edukasi kesehatan dengan media *leaflet* mayoritas siswa tidak mengetahui bentuk kekerasan dalam masa pacaran serta faktor yang memengaruhinya.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdapat bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan dalam pacaran diantaranya yaitu:

1. Kekerasan fisik seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, mencekram dengan keras pada tubuh pasangan dan serangkaian tindakan fisik yang lain.
2. Kekerasan emosional atau psikologis seperti mengancam, memanggil dengan sebutan yang mempermalukan pasangan menjelek-jelekan dan lainnya.
3. Kekerasan ekonomi seperti meminta pasangan untuk mencukupi segala keperluan hidupnya seperti memanfaatkan atau mengurus harta pasangan.
4. Kekerasan seksual seperti memeluk, mencium, meraba hingga memaksa untuk melakukan hubungan seksual dibawah ancaman.
5. Kekerasan pembatasan aktivitas oleh pasangan banyak menghantui perempuan dalam berpacaran, seperti pasangan terlalu posesif, terlalu mengekang, sering menaruh curiga, selalu mengatur apapun yang dilakukan, hingga mudah marah dan suka mengancam.

Hal lain yang paling banyak tidak diketahui oleh siswa adalah faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan dalam masa pacaran. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam pacaran, diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang

rendah, masih adanya pemahaman patriarki, kebiasaan tidak baik seperti memakai narkoba, minum miras, bertengkar tidak mengontrol emosi, perempuan menyerang lebih dulu, terjadinya perselingkuhan, pasangan menganggur, sifat temperamental, pola asuh lekas dengan kekerasan di masa kecil sehingga sering mengalami atau melihat kekerasan, tingkat kesejahteraan ekonomi, lokasi tempat tinggal di perkotaan, efek pergaulan yang akrab dengan kekerasan, efek tayangan media massa yang mengandung unsur kekerasan.

Salah satu faktor yang memengaruhi KDP adalah efek dari penayangan media massa yang mengandung unsur kekerasan, hal ini sesuai dengan distribusi jawaban paling banyak di jawab salah yaitu tentang dampak penggunaan media sosial yang menayangkan adegan kekerasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian KDP.

Peneliti merekomendasikan pada seluruh remaja perlu memahami tentang bentuk kekerasan dalam masa pacaran. Hal ini disebabkan banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa dirinya sedang terjerat dalam bentuk kekerasan pembatasan aktivitas, karena dianggap sebagai hal yang wajar sekaligus bentuk rasa peduli dan rasa sayang dari pasangan.

### **Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sikap siswa tentang kekerasan dalam pacaran sebelum diberikan media *leaflet* yaitu 5.25 dengan standar deviasi 1.105, serta nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 7. Sedangkan sikap siswa sesudah diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 7.03 dengan standar deviasi 0.810, serta nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 8.

Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Banyak faktor yang memengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga atau institusi pendidikan, lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2013).

Berdasarkan hasil analisis pada distribusi frekuensi pernyataan sikap yang paling banyak didukung adalah dampak dari KDP adalah hanya pada korban saja serta adanya keinginan bunuh diri dan memilih bersikap menarik diri lebih baik, serta menguasai media sosial pasangan adalah hal yang wajar.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, berbagai dampak yang ditimbulkan dari kekerasan

dalam pacaran diantaranya yaitu terjadi gangguan kesehatan dan psikis perempuan yang menjadi korban. Perempuan korban kekerasan fisik atau seksual dalam berpacaran berisiko mengalami keluhan kesehatan 1,5 kali lebih banyak. Dampak fisik berupa memar, patah tulang, dan yang paling berbahaya dapat menyebabkan kecacatan permanen, sedangkan untuk dampak psikologis berupa sakit hati, jatuhnya harga diri, malu dan merasa hina, menyalahkan diri sendiri, ketakutan akan bayang-bayang kekerasan, bingung, cemas, tidak mempercayai diri sendiri dan orang lain, merasa bersalah, memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi hingga munculnya keinginan untuk bunuh diri.

Selain itu pernyataan negatif yang paling banyak disetujui adalah penguasaan media sosial pasangan yang dianggap wajar. Berdasarkan Yayasan JARI menyatakan bahwa menguasai media sosial pasangan merupakan bentuk kekerasan digital di mana suatu bentuk kekerasan dengan menggunakan teknologi, khususnya SMS atau media sosial. Kekerasan digital sering terjadi di kalangan anak muda yang menggunakan teknologi, seperti telepon pintar atau media sosial.

Yang termasuk kekerasan digital adalah:

1. Panggilan telepon atau SMS yang tidak diinginkan
2. Pelecehan dalam media sosial
3. Tekanan untuk mengirim foto telanjang atau pribadi (disebut “*sexting*”)
4. Menggunakan teks atau media sosial untuk ngecek, menghina, atau

- mengendalikan pasangannya boleh bertemu atau berteman dengan siapa saja
5. Menuntut *password* pasangan di media sosial atau email.
6. Menuntut jawaban segera atas SMS, email, dan telepon darinya.

Dalam suatu relasi yang sehat kedua pasangan menghormati batas batas. Jika seorang perempuan merasa tidak nyaman, tidak perlu mengirimkan foto. Sekali kirim foto yang terbuka, seorang perempuan tidak dapat mengendalikan siapa yang akan melihat. Dia dapat kirim foto itu pada siapapun.

Peneliti merekomendasikan pada para perempuan yang belum menikah dan sedang atau ingin menjalin hubungan dengan calon pasangan, berikut tips untuk menghindari tindak kekerasan dalam pacaran. Pertama kenali calon pasangan secara menyeluruh sebelum memulai sebuah hubungan yang lebih mendalam dengannya, jangan terlalu cepat mengambil keputusan dan lebih bijak dalam memilih pasangan, berani mengambil sikap dengan mengatakan ‘tidak’ dan menghentikan hubungan ketika menerima tindak kekerasan, membangun komitmen sebelum memulai sebuah hubungan, memperkenalkan pasangan kepada keluarga untuk menimbulkan rasa sungkan dari pasangan terhadap keluarga, pentingnya keterlibatan peran orangtua, serta orang terdekat dalam mengawasi dan menjaga anak, keluarga, teman maupun orang yang kita kenal dari bahaya kekerasan dalam pacaran.



### **Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023**

Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa media *leaflet* dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya dengan hasil (P value:  $0.000 < 0.05$ ) artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* tentang kekerasan dalam pacaran di SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan adalah adanya media atau alat bantu pendidikan kesehatan. Proses pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Dimana pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk rekayasa perilaku untuk hidup sehat. Artinya pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga melakukan sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Bolon, 2021).

Salah satu media yang memiliki efektivitas tinggi dalam penyampaian pesan adalah media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan Pakpahan, M., *et al* (2021: 111) yang menyebutkan bahwa dari sekian banyaknya media pendidikan kesehatan, *leaflet* merupakan media yang paling banyak dan sering digunakan oleh petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan. Hal ini dikarenakan media *leaflet*

memiliki kelebihan yaitu sederhana namun memuat cukup banyak informasi dan biaya cetak yang dikeluarkan cukup murah, sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, sasaran dapat memahami isinya pada saat kapan saja (tidak terbatas) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niman S, *et al* (2022) bahwa terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet* tentang *toxic relationship* pada peserta dengan nilai rata-rata *pre test* 55.47 sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi 77.91.

Penelitian lain turut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansoben (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* dan Ppt tentang kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Kota Sorong. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji dengan (p value:  $0.001 < 0.05$ ).

Peneliti merekomendasikan para remaja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kekerasan dalam masa pacaran baik melalui upaya pencarian di media internet yang sumbernya jelas atau dengan menghadiri berbagai acara kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau instansi lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk menolak perilaku kekerasan dalam masa pacaran serta

berupaya mencegah risiko kekerasan dalam masa pacaran.

### **Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Sikap Siswa Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023**

Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa media *leaflet* dapat memengaruhi peningkatan sikap siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya dengan hasil (P value:  $0.000 < 0.05$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata nilai sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* tentang kekerasan dalam pacaran di SMK Satya Bhakti Tasikmalaya Tahun 2023.

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pengetahuan dan ketersediaan informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap. Sehingga diperlukan pengetahuan yang baik untuk membentuk sikap yang baik. Hal ini sepaham dengan pernyataan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu diperlukan suatu media sebagai pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah *leaflet*. Media *leaflet* merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan. Menurut Fitriah (2018) *Leaflet* adalah bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran yang

memiliki kelebihan sebagai media yang lebih efektif dalam penyampaian pesan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansoben (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media *leaflet* tentang kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran terhadap sikap dengan (nilai  $p = 0,001 < 0.05$ ).

Penelitian ini turut didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewi, *et al* (2014) menunjukkan bahwa ada perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada *pre test* dan *post test* yang diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* kekerasan dalam pacaran dengan nilai ( $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ ).

Peneliti memberikan rekomendasi pada remaja untuk senantiasa membangun sikap positif pada dirinya untuk melindungi diri dari risiko kekerasan dalam masa pacaran melalui tahapan pencarian informasi dan dukungan positif dari lingkungan yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum adalah 4.08 dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 6. Sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 6.11 dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 7.

Rata-rata nilai sikap siswa sebelum adalah 5.25 dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 7. Sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* mengalami peningkatan yaitu nilai

rata-rata sebesar 7.03 dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 8.

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan dengan (P value: 0.000) tentang kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya tahun 2023.

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media *leaflet* terhadap sikap siswa dengan (P value: 0.000) tentang kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Satya Bhakti Tasikmalaya tahun 2023.

### **Saran**

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif melalui upaya pencarian di media internet yang sumbernya jelas atau dengan menghadiri berbagai acara kegiatan edukasi kesehatan untuk melakukan upaya pencegahan kekerasan dalam masa pacaran.

Kegiatan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dapat dijadikan sumber informasi bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa sehingga mampu melakukan upaya pencegahan dalam masa pacaran.

Bagi unit PPA dapat memanfaatkan media *leaflet* pencegahan kekerasan dalam masa pacaran yang telah dibuat untuk dijadikan media edukasi kesehatan dalam kegiatan PIK-R atau kegiatan edukasi kesehatan ke sekolah-sekolah.

Hasil penelitian ini belum membandingkan antara media *leaflet* dengan media lainnya, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian

dengan topik membandingkan antara media *leaflet* dengan media lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bolon, C.M.T. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Medan: UIM Press

Dewi, *et al* (2014). Pengaruh penyuluhan kekerasan dalam pacaran terhadap sikap kekerasan dalam pacaran pada remaja SMK Maarif 2 Tempel Sleman. Yogyakarta

Febryana, R., Aristi, D. (2019) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Kekerasan dalam Pacaran pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8. (3).123-129

Harmadi, M., Diana, R. (2020) Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, (1). 92-102.

Izati N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 113 Jakarta Tahun 2012. Depok: Universitas Indonesia; 2012.

Kementerian Kesehatan RI (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*.

Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018). *Waspada Bahaya Kekerasan Dalam Pacaran*. [Online]. Tersedia: <https://www.KemPPPA.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasadalampacaran>. (Diakses pada 15 Maret 2023)
- Komnas Perempuan. *CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (2021)*. [Online]. Tersedia; <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>. (Diakses pada 15 Maret 2023)
- Mansoben, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Gaya Pacaran Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Global Health Science* 5. (4)
- Mesra, E., Salmah, & Fauziah (2014) Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Putri Di Tangerang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* 2. (1). 1 – 8.
- Niman, S *et al* (2022). Promosi Kesehatan Jiwa Online Toxic Relationship Pada Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat* 5. (2)
- Pakpahan, M, *et al* (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis
- Pratama, F.Y., Diana,H. (2020) Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa di Kabupaten Pringsewu. *Journal Of Psychological Perspective* 2. (1). 55-69
- Puspita, R *et al* (2022). *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sulistyoningsih, H (2023). *Survey Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMK Satya Bhakti Tahun 2023*
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017). *Komponen Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN; BPS; KEMENKES